

Pengaruh Diversifikasi Metode Pembelajaran terhadap Keaktifan Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman

Clara Avilu Istighfarin*¹
Rizka Nadilla Putri²
Junia Thre Veroniva³
Sofia Dwi Damayanti⁴
Fithrotul Ghorizah⁵
Ayu Wulandari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: claraavilu.23243@mhs.unesa.ac.id¹, rizka.23234@mhs.unesa.ac.id²,
sofiadwi.23271@mhs.unesa.ac.id³ juniathre.23238@mhs.unesa.ac.id⁴,
fithrotulghorizah.23239@mhs.unesa.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman. Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana variasi metode meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket skala Likert dari 36 siswa kelas VIII. Hasil menunjukkan penerapan metode yang beragam secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Penelitian merekomendasikan pendidik merancang metode yang lebih efektif untuk mendukung Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Diversifikasi Metode Pembelajaran, Keaktifan Siswa, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study explores the impact of diversifying teaching methods on student engagement in the implementation of the Merdeka Curriculum at SMPN 2 Taman. The objective is to analyze how variations in teaching methods enhance student participation. Using a quantitative approach, data were collected through Likert scale questionnaires from 36 eighth-grade students. The results show that the application of diverse methods significantly increases students' motivation and participation. This study recommends that educators design more effective methods to support the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Diversified Teaching Methods, Student Engagement, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG DAN PERNYATAAN MASALAH

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia diterapkan kurmer. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dikemukakan oleh kemendikbud sebagai respons terhadap krisis pembelajaran akibat infeksi virus corona. Tujuan observasi ini, untuk mendeskripsikan penerapan kurmer pada lembaga pendidikan dan memberikan gambaran mengenai cara menumbuhkan inovasi dalam metode pembelajaran (Zakso, 2023). Pengembangan secara tegas kurikulum yang beragam dengan muatan yang disesuaikan pada kemungkinan dan karakteristik lokal serta kebutuhan anak didik diamanatkan oleh UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) berdasarkan Pasal 36, Ayat (2) yang berbunyi kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Soedibyo, 2003). Ketika melakukan diversifikasi kurikulum, pada dasarnya kita dapat mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga materi pembelajaran membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku Hal ini memungkinkan siswa memperoleh wawasan yang kokoh mengenai kondisi lingkungan eksternal di daerah tersebut, serta adanya dukungan mengenai kelanjutan pengembangan wilayah dan nasional. Untuk pertumbuhan daerah, perlu mempertimbangkan progres keberagaman kurikulum di daerah, kedepan diversifikasi kurikulum daerah akan lebih dikembangkan sebagai koridor pencapaian otonomi pendidikan, khususnya

dalam rangka memenuhi pacuan dan dinamika perubahan seiring dengan peningkatan dan pelaksanaan pemenuhan masyarakat daerah (Sutjipto, 2015).

Kewajiban pendidikan yaitu akibat otonomi daerah, artinya peranan dan wewenang penyelenggaraan pendidikan, termasuk tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan, dialihkan kepada pemerintah daerah. Dalam hal ini Diversifikasi metode pembelajara pada SMPN 2 Taman mencakup pendekatan aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, diyakini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi metode tersebut di lapangan, khususnya di SMPN 2 Taman. Ketersediaan metode yang bervariasi seringkali belum diimbangi dengan pelatihan guru yang memadai, sehingga berpotensi menyebabkan kurangnya keaktifan siswa. Setelah meneliti hubungan antara metode pembelajaran yang bervariasi dan keaktifan siswa, serta menemukan bahwa penerapan metode yang berbeda-beda dapat mempengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa ketika berada pada kegiatan belajar di kelas. Namun, mayoritas penelitian tersebut cenderung terbatas pada konteks pendidikan yang lebih tinggi atau hanya mengkaji efektivitas satu jenis metode tanpa mempertimbangkan dampak dari kombinasi berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran pada pendidikan menengah. Oleh itu, penelitian berupaya untuk mengisi kekurangan dalam literatur yang ada dengan meneliti secara lebih mendalam bagaimana diversifikasi metode pembelajaran berpengaruh terhadap keaktifan siswa di SMPN 2 Taman, yang merupakan konteks spesifik dan relevan dengan situasi pendidikan saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka yang dilakukan telah meneliti hubungan antara metode pembelajaran yang bervariasi dan keaktifan siswa, serta menemukan bahwa penerapan metode yang berbeda-beda dapat mempengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa ketika berada pada kegiatan belajar di kelas. Namun, mayoritas penelitian tersebut cenderung terbatas pada konteks pendidikan yang lebih tinggi atau hanya mengkaji efektivitas satu jenis metode tanpa mempertimbangkan dampak dari kombinasi berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran pada pendidikan menengah. Oleh itu, penelitian berupaya untuk mengisi kekurangan dalam literatur yang ada dengan meneliti secara lebih mendalam bagaimana diversifikasi metode pembelajaran berpengaruh terhadap keaktifan siswa di SMPN 2 Taman, yang merupakan konteks spesifik dan relevan dengan situasi pendidikan saat ini.

KESENJANGAN PENELITIAN

Kesenjangan yang ada terlihat dari kurangnya penelitian yang mengaitkan diversifikasi metode pembelajaran dengan keaktifan siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMP. Beberapa studi yang ada cenderung terfokus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau hanya meneliti satu jenis metode tanpa mempertimbangkan variasi yang ada. Situasi faktual saat ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan, masih terdapat variabilitas dalam keaktifan siswa yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya sangat jelas terlihat dari kurangnya perhatian terhadap hubungan antara diversifikasi metode pembelajaran dan keaktifan siswa di tingkat SMP, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan. Meskipun beberapa studi menunjukkan hasil yang positif, penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa merespon beragam metode di SMP masih sangat minim, dan tidak ada penelitian yang secara khusus membahas situasi di SMPN 2 Taman. Dalam kenyataannya, meskipun Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan, keaktifan siswa di kelas seringkali tidak sesuai dengan harapan, menunjukkan perlunya kajian yang lebih terfokus untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi.

ARGUMENTASI PENUTUPAN KESENJANGAN

Dengan mempertimbangkan adanya kesenjangan penelitian tersebut, sangat penting untuk melakukan studi yang mampu meneliti dan menganalisis secara komprehensif pengaruh diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa di SMPN 2 Taman. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik mengenai efektivitas penggunaan metode yang bervariasi, tetapi juga akan membantu pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di sekolah, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks yang spesifik ini. Oleh itu, melakukan penelitian ini merupakan hal penting yang meneliti hubungan antara diversifikasi metode pembelajaran dan keaktifan siswa di SMPN 2 Taman. Penelitian, bertujuan membentuk pemahaman baru yang bermanfaat bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah, serta berkontribusi pada hal yang lebih baik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yaitu, untuk menginvestigasi latar belakang diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman. Penelitian bertujuan memberikan pertimbangan yang dapat meningkatkan efektivitas metode pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan mempertimbangkan latar belakang dan kesenjangan yang telah diidentifikasi, tujuan utama penelitian adalah untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman. Penelitian bertujuan memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana variasi dalam metode pengajaran dapat mempengaruhi keterlibatan siswa saat berada di kelas, serta untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas praktik pembelajaran di sekolah tersebut.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian, diharapkan dapat memberi panduan bagi pemangku kepentingan dalam mengelola metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif. Observasi ini, diharapkan bisa menambah ide serta saran untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Harapannya dapat memberikan prosedur yang konkret kepada para pendidik dalam merancang serta penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif, serta mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian, harapannya bisa memberikan bantuan yang berarti dalam pengembangan kebijakan pendidikan kedepan untuk lebih mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal, hingga tujuan dari pendidikan nasional dapat terealisasikan.

HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu: "Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman". Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian, telah diuraikan, hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian yaitu, bahwa "Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman," Harapannya dapat dibuktikan melalui analisis data yang komprehensif.

METODE

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan penulis pada penelitian, mengajukan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui dampak metode pembelajaran yang digunakan tenaga pengajar sebagai peningkatkan hasil belajar anak didik. Menurut Kerlinger, 2010 dalam (Nasution; Mardiah Kalsum., 2019) Metode kuantitatif sangat tepat digunakan dalam memandang hubungan antara variabel. Menurut (Sugiyono, 2018) disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Obsevasi dilangsungkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sidoarjo, Jawa Timur. Sampel observasi merupakan peserta didik tingkat II pada unggulan sebanyak 36 peserta didik. Pengambilan sampel mengacu pada tingkat pemahaman dan metode pembelajaran yang digunakan. Data observasi dikumpulkan menggunakan angket instrument serta pengukuran skala likert. Suliyanto, 2005 dalam (Rinandiyana et al., 2017) skala likert berfungsi sebagai alat pengukur sikap, pendapat, serta persepsi perorangan mengenai fenomena social.

Metode Analisis Data

A. Skala Likert

Menurut Suliyono, skala Likert adalah skala pengukur sikap, pendapat, serta persepsi perorangan mengenai fenomena social. Fenomena ini ditentukan secara khusus oleh kelompok sebagai variabel penelitian.

Tabel 1. Skor responden

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

B. Uji Validitas

Menurut Siregar dalam (Imron, 2019) validitas merupakan arahan sejauh mana pengukur dapat berfungsi pada yang hendak diukur. Sedangkan Muhidin dan Abdurahman dalam (Imron, 2019) mengemukakan bahwa instrumen pengukuran dinyatakan valid bilamana instrumen bisa melakukan pengukuran dengan sempurna pada apa yang hendak diukur. Jika r hitung dengan r tabel serta taraf signifikansi 0,05. Apabila r hitung < r tabel, instrumen dibaca tidak valid dan apabila r hitung > r tabel, instrumen dibaca valid.

C. Uji Reabilitas

Menurut Muhidin dan Abdurahman dalam (Imron, 2019) instrumen penilaian dinyatakan reliabel bilamana penilaiannya konsisten serta akurat. Maka uji reabilitas instrumen dibentuk bertujuan sebagai jalannya mencari tau ketepatan dari instrumen tersebut, kemudian perolehan nilai bisa dinyatakan tepat. perolehan nilai bisa dinyatakan tepat, apabila dalam beberapa kali dilakukan uji terhadap subjek tetap dihasilkan nilai relatif sama, dan tidak ada perubahan aspek

yang signifikan, akhirnya dalam diri subjek tetap tidak mengalami perubahan. Untuk menguji reabilitas pada observasi, penulis menggunakan rumus Alpha dari Cronbach sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Cronbach's alpha > 0,6 tingkat signifikan maka instrumen dianggap reliabel
- b. Apabila nilai Cronbach's alpha < 0,6 tingkat signifikan maka instrumen dianggap tidak reliabel (Darma, 2021, p. 17).

D. Uji Normalitas

Menurut Priyastama dalam (Imron, 2019) Uji normalitas sebagai alat periksa apakah sisa nilai yang diperoleh dari regresi sudah berdistribusi normal.

E. Uji Homogenitas

Uji homogenitas kegiatan penilaian pada dua bagian atau lebih distribusi mempunyai varian identik. Uji ini diproses untuk mencari tau mengenai data variabel X dan Y telah homogen atau tidak. Uji ini menggunakan uji Bartlett. Tes Bartlett menggunakan semua informasi nyata serta bisa dipergunakan untuk kelompok dengan ukuran sampel yang sama atau berbeda (n).

F. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah tahapan dipergunakan dalam mencari tau kelinieran atau belum distribusi data, melalui uji tersebut akan ditemukan Anareg yang cocok. Sedangkan Menurut Muhidin dan Abdurahman dalam (Imron, 2019) Analisis regresi serupa dengan linearitas serta digunakan sebagai bahan pembelajaran keterkaitan dua variabel atau lebih, terutama ketika model belum sepenuhnya diketahui pola hubungannya atau ketika melibatkan variasi dalam beberapa variabel independen variabel terikat dalam kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dapat diketahui dari beberapa uji yang telah dilaksanakan pada 10 Oktober 2024, dengan jumlah sampel 36 pesdik dari perwakilan kelas 8 yang memiliki usia dari 13-14 tahun.

Tabel 2. berikut menjabarkan ringkasan dari variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Partisipasi adalah keterlibatan psikologis dan emosional individu dalam keadaan dipergunakan, memacu individu dalam melakukan perubahan berupa keterampilan berpikir dan emosional untuk menciptakan tujuan sambil berbagi tanggung jawab untuk mereka menurut pendapat Tjokrowinoto	Kualitas Diri	Kreativitas peserta didik	Ordinal
		Pengaruh motivasi	
		Perbedaan antar teman dalam penilaian	
		Hasil belajar (Nilai UTS)	
		Partisipasi dalam pembelajaran	
X (Independen)	Berorientasi pada hasil	Waktu belajar	Ordinal
Metode pembelajaran adalah strategi khas menggunakan		Kegemaran pada mapel IPS	

prinsip-prinsip dasar pengajaran berbeda, teknik, dan sumber terkait sehingga proses penyaluran ilmu berlangsung di antara siswa itu sendiri, menurut Abdurrahman Ginting, dalam (Ilyas & Armizi, 2020).	Pemahaman pada pembelajaran
	Interaksi dengan Pengajar
	Sumberdaya yang digunakan dalam pembelajaran

A. Uji Validitas

Variabel X

Tabel 3. Uji validitas X

		Correlations					
		Waktu belajar	Kegemaran pada mapel IPS	Pemahaman	Interaksi dengan Pengajar	Sumberdaya pembelajaran	X_Total
Waktu belajar	Pearson Correlation	1	,158	,030	-,101	,336*	,475**
	Sig. (2-tailed)		,358	,864	,558	,045	,003
	N	36	36	36	36	36	36
Kegemaran pada mapel IPS	Pearson Correlation	,158	1	,524**	,418*	,330*	,676**
	Sig. (2-tailed)	,358		,001	,011	,050	,000
	N	36	36	36	36	36	36
Pemahaman	Pearson Correlation	,030	,524**	1	,527**	,339*	,712**
	Sig. (2-tailed)	,864	,001		,001	,043	,000
	N	36	36	36	36	36	36
Interaksi dengan Pengajar	Pearson Correlation	-,101	,418*	,527**	1	,467**	,679**
	Sig. (2-tailed)	,558	,011	,001		,004	,000
	N	36	36	36	36	36	36
Sumberdaya pembelajaran	Pearson Correlation	,336*	,330*	,339*	,467**	1	,771**
	Sig. (2-tailed)	,045	,050	,043	,004		,000
	N	36	36	36	36	36	36
X_Total	Pearson Correlation	,475**	,676**	,712**	,679**	,771**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Istilah “validitas” berpatokan pada sejauh mana alat bantu (tes) menjalankan fungsinya dengan tepat dan akurat. Tes dapat diartikan telah sesuai apabila alat tersebut melaksanakan fungsi penilaiannya dengan tepat atau hasil pengukuran sesuai dengan akhir pengukuran tersebut. Artinya nilai suatu pengukuran merupakan sebuah besaran secara akurat mencerminkan fakta dan kondisi sebenarnya yang sedang dianalisis. Validitas tes hakikatnya mengacu pada kemampuan kemampuan pada uji dalam mengukur, atau derajat ketelitian dalam mengukur analisis tes. Validitas suatu tes ditentukan oleh apakah analisis tersebut mampu menjadi tolak ukur yang seharusnya dicapai. Dengan kata lain, sebagaimana akurat tes dapat jadi ungkapan sifat atau kejadian sebenarnya dari apa yang diukur bergantung pada tingkat validitas tes yang bersangkutan (Ramadhan et al., 2024). Validitas isi merupakan penentu seberapa jauh komponen dalam instrumen menggantikan komponen domain konten item secara luas dan cakupan perolehan komponen itu menunjukkan sifat dari apa yang diukur (Zulpan & Rusli, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas membantu peneliti mengetahui efektivitas atau keserasian KS yang mereka lakukan dalam penilaian dan mendapatkan hasil penelitian dari pihak terkait. Dasar pelaksanaan uji validitas pribadi adalah perbandingan nilai yang dihitung dengan tabel.

1. Jika nilai r hitung < r table maka hasilnya Valid
2. Jika nilai r hitung > r table maka hasilnya Tidak Valid

Di Variabel X Terdapat adanya Waktu Belajar, Kegemaran pada maple IPS, Pemahaman, Interaksi dengan Pengajar dan Sumber daya pembelajaran itu semua merupakan item pernyataan yang kami miliki atau indikator penelitian. Pearson Correlation atau bisa disebut sebagai r hitung. Sig (2-tailed) merupakan nilai signifikansi dan N adalah jumlah responden nya. Lalu terdapat Kolom X_Total. Untuk melihat Indikator tersebut valid atau tidaknya cara pertama adalah membandingkan r hitung dengan r table dan responden nya adalah 36 orang. Setelah itu dapat melihat table dibawah ini.

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010 Page 1

Tabel 4. sebagai acuan signifikan dari uji validitas

Rumus untuk menghitung derajat kebebasan adalah $Df = N - P$, di mana P merupakan hasil perhitungan parameter atau kaitan tanpa terkait. Seperti dimaksud uji-t 2 sampel, N - 2 dipergunakan karena terdapat dua parameter yang akan diestimasi. Karena rumus nya adalah $df=(N-2)$ Sedangkan N adalah Total Responden maka $df=(36-2=34)$. Lau kita dapat melihat table diatas bahwa $34=0,3291$. Alasan Menggunakan 0,05 karena kita adalah Lembaga Pendidikan

jadi kesempatan untuk gagal ada 3-5 kesempatan. Setelah melihat hasilnya 0,3291 kembali lagi ke rumus bilamana nilai r hitung < r table maka hasilnya sesuai. Maka bisa dibilang 0,3291 dengan total per indikator telah melebihi target signifikan, maka hasilnya Valid.

Tabel 5. Uji validitas Y

		Correlations					
		Kreativitas	Pengaruh motivasi	Perbedaan antar teman	Hasil belajar	Partisipasi pembelajaran	Y_Total
Kreativitas	Pearson Correlation	1	,369*	,462**	,236	,271	,642**
	Sig. (2-tailed)		,027	,005	,165	,110	,000
	N	36	36	36	36	36	36
Pengaruh motivasi	Pearson Correlation	,369*	1	,552**	,624**	,387*	,835**
	Sig. (2-tailed)	,027		,000	,000	,020	,000
	N	36	36	36	36	36	36
Perbedaan antar teman	Pearson Correlation	,462**	,552**	1	,305	,263	,781**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,070	,121	,000
	N	36	36	36	36	36	36
Hasil belajar	Pearson Correlation	,236	,624**	,305	1	,359*	,649**
	Sig. (2-tailed)	,165	,000	,070		,032	,000
	N	36	36	36	36	36	36
Partisipasi pembelajaran	Pearson Correlation	,271	,387*	,263	,359*	1	,629**
	Sig. (2-tailed)	,110	,020	,121	,032		,000
	N	36	36	36	36	36	36
Y_Total	Pearson Correlation	,642**	,835**	,781**	,649**	,629**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Y

Variabel Y terdapat indikator Kreativitas, Pengaruh Motivasi, Perbedaan Antar Teman, Hasil Belajar, dan Partisipasi Pembelajaran. Pearson Correlation atau bisa disebut sebagai r hitung. Sig (2-tailed) merupakan nilai signifikansi dan N adalah jumlah responden nya. Lalu terdapat Kolom X_Total. Untuk melihat Indikator tersebut valid atau tidaknya cara pertama adalah membandingkan r hitung dengan r table dan responden nya adalah 36 orang. Setelah itu dapat melihat table r untuk df diatas. Rumus untuk menghitung derajat kebebasan adalah $Df = N - P$, di mana P adalah hasil perhitungan dari parameter atau tidak ada keterkaitan. Misalnya, dalam uji-t 2 sampel, $N - 2$ digunakan karena ada dua parameter yang akan diestimasi. Karena rumus Derajat Kebebasan Adalah $df=(N-2)$ Sedangkan N adalah Total Responden maka $df=(36-2=34)$. Lalu kita dapat melihat table diatas bahwa $34=0,3291$. Alasan Menggunakan 0,05 karena kita adalah Lembaga Pendidikan jadi kesempatan untuk gagal ada 3-5 kesempatan. Setelah melihat hasilnya 0,3291 kembali lagi ke rumus bilamana nilai r hitung < r table maka hasilnya sesuai. Maka bisa dibilang 0,3291 dengan total per indikator telah melebihi target signifikan, maka hasilnya Valid.

B. Uji Reabilitas

Variabel X

Tabel 6. Uji reabilitas X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,661	5

Pada tabel keluaran rangkuman pengolahan soal di atas, jumlah responden (N) sebanyak 36 orang. Angka yang diisi 100% valid dikarenakan semua data terpenuhi (artinya sampel mengisi semua). Untuk memeriksa apakah data Anda dapat diandalkan, gunakan hasil pengujian SPSS untuk variabel X untuk melakukan hal berikut: Pengecekan reliabilitas data dapat dilakukan dengan perhitungan alpha Cronbach > 0,6. Cronbach's alpha merupakan hasil analisis data, sebaliknya, 0,6 yaitu nilai signifikansi memenuhi syarat. Data dianggap andal bilamana Cronbach's alpha > 0,6, sebaliknya bila Cronbach's alpha < 0 > 0,6, lalu 0,661 > 0,6 data tersebut dapat dikatakan reliabel.

Variabel Y

Tabel 7. Uji reabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	5

Hal yang sama juga berlaku untuk menentukan reliabilitas variabel Y. Responden berjumlah 36 orang dan hasil Cronbach alpha sebesar 0,744. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh Cronbach's alpha > 0,6, 0,744 > 0,6. Oleh karena itu, data ini dapat dikatakan dapat dipercaya.

C. Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39805220
Most Extreme Differences	Absolute	,290
	Positive	,108
	Negative	-,290
Test Statistic		,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) atau Uji Normalitas yang ditampilkan pada gambar menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Nilai signifikansi asimtotik (p-value) yang sangat kecil (0,000), yang menunjukkan bahwa data secara signifikan berbeda dari distribusi normal. Nilai ini dibawah aturan mutlak 0,05. Dapat disimpulkan , hipotesis nol ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah detail informasi yang dapat kita peroleh dari tabel tersebut:

- Jumlah Data (N): Terdapat 36 data yang dianalisis dalam uji ini.
- Rerata (Mean) dan Standar Deviasi (Std. Deviation) Residual: hasil rata-rata residual yang tidak dibakukan mendekati nol (0,0000000), menunjukkan bahwa residual secara umum tersebar di sekitar nol. Standar deviasi (1,39805220) menunjukkan sebaran data residual.
- Selisih Maksimum (Most Extreme Differences): Angka ini menunjukkan selisih maksimum antara distribusi data sampel dan distribusi normal yang diprediksi:
 - Absolute: 0,290 (selisih mutlak maksimum).
 - Positive: 0,108 (selisih maksimum di sisi positif distribusi).
 - Negative: -0,290 (selisih maksimum di sisi negatif distribusi).
- Nilai Statistik Uji (Test Statistic): Nilai statistik K-S sebesar 0,290. Ini merupakan ukuran dari jarak maksimum antara distribusi kumulatif dari data dan distribusi kumulatif normal yang diharapkan.
- Nilai Signifikansi Asimtotik (Asymp. Sig. (2-tailed)): Nilai ini sangat kecil (0,000), yang mengindikasikan bahwa data tidak sesuai dengan distribusi normal.

Dapat kita simpulkan bahwa nilai Asymp adalah: Jika Sig(dua sisi) kurang dari 0,05 dapat dipahami jikalau data tersebut tidak berdistribusi normal. Memiliki artian asumsi normalitas residu tidak terlengkapi untuk pengujian ini.

D. Uji Homogenitas

Tabel 9. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Y_Total

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,948	5	29	,029

ANOVA

Y_Total

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	56,001	6	9,333	4,770	,002
Within Groups	56,749	29	1,957		
Total	112,750	35			

Uji homogenitas memeriksa kedua kelompok data ataupun lebih memiliki varian (keanekaragaman) serupa. Tahap ini menggunakan uji homogenitas varians dan ANOVA. Cara membaca hasil uji keseragaman

Membaca Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

1. Levene Statistic: Hasil uji homogenitas variansi menggunakan uji Levene, di mana nilai statistik Levene adalah 2.948.
2. Degrees of Freedom (df1, df2): Terdapat dua derajat kebebasan yang tercantum: df1 (5) dan df2 (29).
3. Signifikansi (Sig.): Nilai signifikan (p-value) dihasilkan dengan keputusan akhir 0.029.

Interpretasi:

Jika nilai Sig. atau p-value berada di bawah signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0.05), berarti variansi antar kelompok tidak homogen atau berbeda secara signifikan. Dalam kasus ini, nilai Sig. sebesar $0.029 < 0.05$, menunjukkan bahwa variansi antar kelompok tidak homogen (tidak sama). Uji ini penting karena asumsi ANOVA adalah bahwa variansi antar kelompok harus homogen. Ketika uji homogenitas tidak terpenuhi, kita perlu mempertimbangkan metode analisis lain, misalnya Welch ANOVA.

Membaca Hasil ANOVA, dari tabel ANOVA:

1. **Between Groups:** Terdapat variasi antar kelompok dengan jumlah kuadrat sebesar 56.001, derajat kebebasan (df) 6, dan rata-rata kuadrat sebesar 9.333.
2. **Within Groups:** Variasi dalam kelompok dengan jumlah kuadrat sebesar 56.749, df 29, dan rata-rata kuadrat sebesar 1.957.
3. **F-value:** Nilai F yang diperoleh adalah 4.770.
4. **Signifikansi (Sig.):** Nilai Sig. adalah 0.002, dibawah 0.05.

Interpretasi:

Nilai F merupakan petunjuk rasio dengan variansi antar kelompok dengan variansi dalam kelompok. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 dibawah 0,05. artinya terdapat hubungan signifikan berbeda antar kelompok dalam hal variabel Y_Total. Dapat dipahami bilamana ada perbedaan secara signifikan antara kelompok variabel yang mengalami pengukuran

Jika dikaitkan antara hasil uji homogenitas dengan kuesioner yang ada dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Poin X (1-5): Waktu belajar, kegemaran pada mapel IPS, pemahaman, interaksi dengan pengajar, dan sumber daya pembelajaran adalah variabel independen menjadi faktor pengaruhi hasil belajar.
2. Poin Y (6-7): Kreativitas dan pengaruh motivasi adalah variabel dependen (hasil) yang diukur melalui ANOVA.
3. Poin 8-10: Perbedaan antar teman, hasil belajar, dan partisipasi pembelajaran juga bisa menjadi variabel yang diukur atau menjadi bagian dari analisis.

Waktu belajar, kegemaran pada mapel IPS, pemahaman, interaksi dengan pengajar dan sumberdaya pembelajaran (X) mempengaruhi variabel kreativitas dan motivasi (Y). Berdasarkan uji ANOVA, terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Y antara kelompok, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor X dapat mempengaruhi kreativitas dan motivasi siswa secara signifikan.

E. Uji Linearitas

Tabel 10. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Total*X_Total	Between Groups	(Combined)	56,001	6	9,333	4,770	,002
		Linearity	44,341	1	44,341	22,659	,000
		Deviation from Linearity	11,660	5	2,332	1,192	,338
	Within Groups		56,749	29	1,957		
	Total		112,750	35			

Uji linearitas merupakan metode untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Tujuan nya menentukan apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear serta memastikan tidak adanya penyimpangan dari hubungan linear yang bisa mempengaruhi hasil analisis. Dari hasil uji linearitas diatas dapat dibaca bahwa sebagai berikut :

Between Groups (Combined):

- Total variasi antar kelompok sebesar 56.001 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 6, dan rata-rata kuadrat sebesar 9.333.
- Nilai F yang diperoleh adalah 4.770 dengan p-value (Sig.) sebesar 0.002, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar kelompok secara keseluruhan.

Linearity:

- Variasi linearitas sebesar 44.341 dengan df 1 dan rata-rata kuadrat sebesar 44.341.
- Nilai F yang dihasilkan sebesar 22.659, dan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear secara signifikan.

Deviation from Linearity:

- Variasi yang tidak linier sebesar 11.660 dengan df 5, rata-rata kuadrat sebesar 2.332, dan nilai F sebesar 1.192.
- Nilai signifikansi (Sig.) untuk Deviation from Linearity adalah 0.338, yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel X dan Y dapat dikatakan linier.

Interpretasi Uji Linearitas

- Linearity (p-value 0.000) ditunjukkan bilamana terdapat kesinambungan yang selaras antara variabel X dan Y.
- Deviation from Linearity (p-value 0.338) menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas. Artinya, hubungan antara variabel X (poin 1-5) dan variabel Y (poin 6-7) secara keseluruhan dapat dianggap linier.

Jika dikaitkan antara hasil uji linearitas dan kuesioner, maka :

1. X (Variabel Bebas):

- Waktu belajar (X1)
- Kegemaran pada mapel IPS (X2)
- Pemahaman (X3)
- Interaksi dengan Pengajar (X4)
- Sumber daya pembelajaran (X5)

2. Y (Variabel Terikat):

- Kreativitas (Y1)
- Pengaruh motivasi (Y2)
- Perbedaan antar teman (Y3)
- Hasil belajar (Y4)
- Partisipasi pembelajaran (Y5)

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel-variabel X memiliki hubungan linier yang signifikan dengan variabel Y. Tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor-faktor seperti waktu belajar, kegemaran terhadap mata pelajaran IPS, pemahaman, interaksi dengan pengajar, dan sumber daya pembelajaran terhadap kreativitas serta motivasi cenderung linier. Dapat dijabarkan bahwa :

- Waktu belajar: Semakin banyak waktu yang digunakan untuk belajar, semakin tinggi pengaruh pada variabel Y.
- Kegemaran pada mata pelajaran IPS: Semakin besar kegemaran siswa pada mata pelajaran IPS, semakin meningkat pengaruhnya pada variabel Y.
- Pemahaman : Semakin dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran maka akan mempengaruhi pada variabel Y.
- Interaksi dengan pengajar: Semakin baik interaksi siswa dengan pengajar, semakin signifikan pengaruhnya terhadap variabel Y.
- Sumber daya pembelajaran : Dengan sumber daya pembelajaran yang mendukung siswa akan semakin giat dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada variabel Y.

Karena tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas ($p\text{-value} > 0.05$ untuk Deviation from Linearity), keterkaitan antar dua variabel ini dapat dianggap linier. Artinya, peningkatan pada variabel-variabel X akan diikuti oleh peningkatan proporsional pada variabel-variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear dan signifikan serta tidak ada penyimpangan dari linearitas yang berarti hubungan ini konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah kami laksanakan ini menginvestigasi pengaruh diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman. Melalui uji pertama dan kedua, diketahui bahwa kuesioner yang dipergunakan sudah sesuai prasyarat untuk mengukur variabel independen yaitu diversifikasi metode pembelajaran dan variabel dependennya yaitu keaktifan siswa. penelitian menggambarkan bilamana ada umpan balik positif dan selaras antara diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif ternyata mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan penerapan metode pembelajaran di SMPN 2 Taman guna mengaktifkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier*

sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji f, R2).

- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185–196. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Nasution; Mardiah Kalsum. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9–16.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Rinandiyana, L. R., Kurniawati, A., & Kurniawan, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Oleh Generasi Milenial Pada Industri Kuliner Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(Mei), 18–27. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/322>
- Soedibyo. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. 1, 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).
- Sutjipto. (2015). Diversifikasi Kurikulum Dalam Kerangka Desentralisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 317–338.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>
- Zulpan, Z., & Rusli, A. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 86–95. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.66>